

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Dawuan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Letak geografis berdasarkan garis lintang dan bujurnya Kecamatan Dawuan berada pada koordinat 107°37'30" BT – 107°43'30" BT dan 6°30'00"LS – 6°37'30"LS. Kecamatan Dawuan memiliki jarak ke ibukota kabupaten ± 10 km. Kecamatan Dawuan terdiri dari 10 desa yaitu Desa Jambelaer, Cisampih, Margasari, Sitisari, Sukasari, Rawalele, Dawuan Kidul, Dawuan Kaler, Manyeti, dan Batusari. Kecamatan Dawuan memiliki jarak ke ibukota kabupaten ± 10 km. Adapun batas-batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara : Kecamatan Pagaden Barat
- Sebelah Timur : Kecamatan Subang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sagalaherang
- Sebelah Barat : Kecamatan Kalijati

2. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm 2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm 4) metode deskriptif yaitu “Penelitian lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan fakta, adapun data deskriptif sendiri dapat diperoleh dari angket yang kemudian digunakan

untuk mendeskripsikan data hasil penelitian di lapangan. Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan penyadap karet PTPN VIII Wangunreja Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

3. Desain Penelitian

Menurut Tika (2005, hlm 12) mengatakan desain penelitian adalah “suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya”.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional kumulatif, dimana desain korelasional kumulatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relation*) atau antar hubungan (*interrelationship*) yang ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di Dalam suatu penelitian diperlukan adanya populasi dan sampel yang berupa wilayah dan atau manusia. Menurut Sugiyono (2011, hlm 61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi responden, yaitu seluruh masyarakat yang bekerja sebagai buruh sadap karet yang bertempat tinggal di Kecamatan Dawuan. Berdasarkan data induk kryawan PTPN, Masyarakat buruh sadap karet secara keseluruhan berjumlah 152 orang yang tersebar di 3 wara. Jumlah buruh sadap karet pada masing-masing wara tersaji pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Responden

No.	Wilayah Perkebunan	Lokasi	Jumlah Buruh Sadap
1.	Wara 1	Cisampih	62
2.	Wara 2	Dawuan Kaler	14
3.	Wara 3	Batusari, Manyeti, Rawalele	76
Jumlah Total			152

Sumber: PTPN VIII Wangunreja, 2013

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Tika (2005, hlm 24) “Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hal. 61) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Cara menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling* menurut Arikunto (2010, hlm. 182) teknik sampel ini digunakan “untuk memperoleh data yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah”. Adapun teknik pengambilan sampel melakukan metode *Sampling insidental* yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga wara yaitu wara 1, wara 2 dan wara 3. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Solvin (dalam Nugraha 2007, hlm 6). Adapun rumus Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%.

$$N = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{152}{1 + (152 \times 0,1^2)} = \frac{152}{2,52} = 60,3 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Jumlah ini menurut penulis dinilai sudah cukup representatif dari total populasi tersebut. Jumlah populasi yang terdiri dari 3 wara tersebut diperlukan penghitungan sampel kembali dari setiap wara agar jumlah sampel proporsional, sesuai dengan jumlah populasi. Pengambilan sampel tersebut dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum/ wilayah

N_i : Jumlah populasi menurut stratum/ wilayah

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah populasi seluruhnya

Setelah jumlah sampel secara keseluruhan diketahui, maka dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang diajukan dari masing-masing wara yaitu:

1) Wara 1

$$= \frac{62}{152} \times 60$$

$$= 24,4 \text{ dibutakan menjadi } 24$$

2) Wara 2

$$= \frac{14}{152} \times 60$$

= 5,5 dibulatkan menjadi 6

3) Wara 3

$$= \frac{76}{152} \times 60$$

= 30

Hasil perhitungan jumlah buruh sadap karet yang dijadikan sampel pada masing-masing wara, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Responden

No	Wilayah	Jumlah Buruh Sadap Karet	Sampel
1.	Wara 1	62	24
2.	Wara 2	14	6
3.	Wara 3	76	30
		152	60

Sumber : Hasil Analisis, 2014

C. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 adalah “rumusan untuk setiap variabel yang harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian”.

Judul penelitian ini adalah “Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Wangunreja Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang”. Untuk memberikan arahan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis menguraikan penjelasan tentang konsep yang terdapat didalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Sistem kerja merupakan rangkaian tata kerja dan prosedur kerja yang kemudian membentuk suatu kebulatan pola tertentu dalam rangka melaksanakan suatu bidang pekerjaan. Sistem kerja ini dilihat dari waktu bekerja, sistem penerimaan upah dan perolehan upah dari hasil menyadap karet di PTPN VIII Wangunreja
2. Kondisi sosial ekonomi dalam hubungan dengan pola berusaha tani, perbedaan status seseorang dalam masyarakat dan keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari kepemilikan tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, fasilitas transportasi.
3. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah keluarga. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (dalam Rinawati 2011 , hlm. 9) menjelaskan pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap karet ini dapat diukur berdasarkan indikator menurut Badan Pusat Statistik (2005) yang meliputi pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat diketahui dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2011, hlm 4) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sistem kerja dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi kepemilikan tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan fasilitas transportasi sedangkan variabel

terikatnya yaitu tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja. Variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
1. Sistem kerja 2. Kondisi sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan tempat tinggal - Kesehatan - Pendidikan - Fasilitas Transportasi 	Tingkat Kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja

Sumber: Hasil Analisis, 2014

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm 348) instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Valid yaitu “instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” sedangkan reliabel adalah “instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen dalam bentuk angket yang ditujukan kepada

Masyarakat buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh sadap karet di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

Validitas digunakan untuk ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sugiyono (2011, hlm 348) menyatakan “valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” .Dalam pengujian instrument peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (Produk Momen Pearson)*. Pada korelasi *Bivariate Pearson* menggunakan uji dua sisi dengan menggunakan signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi dengan signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi dengan signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Tingkat Kesejahteraan	Sistem Kerja	Sistem penerimaan upah	11-24
		Perolehan upah	
	Kepemilikan tempat tinggal	Luas rumah	25-31
		Status Kepemilikan Rumah	
		Jenis Rumah	
		Pekarangan	32-36
		Kecukupan ruang	
	Sumber air bersih		
	Kesehatan	Penyakit yang sedang/ pernah diderita	37-38
		Intensitas Cek kesehatan	
		Jenis pelayanan kesehatan	39-44
		Jarak rumah ke pelayanan kesehatan	
	Pendidikan	Jenjang pendidikan anak	45-50
		Jarak rumah ke sekolah	
		Biaya Sekolah	
Fasilitas transportasi	Jenis transportasi yang digunakan	51-54	
	Cara mendapatkan transportasi		

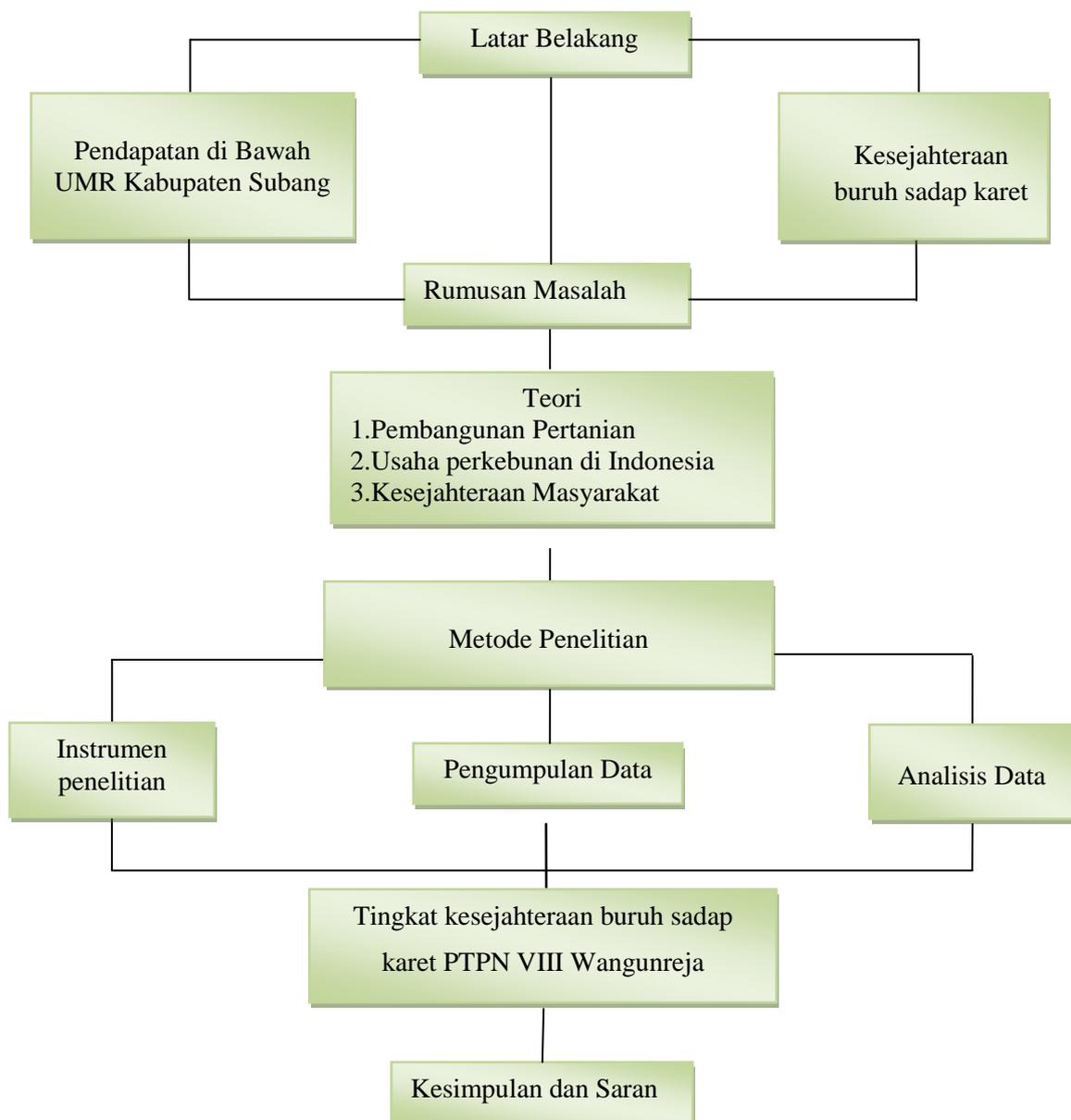
Sumber: Hasil Analisis, 2014

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah dan langkah-langkah yang sistematis. Dengan menggunakan teori maka seorang peneliti dapat membangun kerangka pemikiran serta alur penelitian yang jelas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yakni mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan jawaban yang

benar maka peneliti harus mengumpulkan data objek tertentu. Pengumpulan data objek ini perlu menggunakan instrument penelitian yang tepat, agar data yang terkumpul teruji kebenarannya. Setelah data terkumpul dan yang terakhir adalah menyusun laporannya.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan agar peneliti menjadi lebih memahami maka dibuatlah prosedur penelitian. prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam menjabarkan prosedur penelitian, penulis membuat prosedur penelitian dalam bentuk bagan yang dapat dilihat dalam bagan 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur penelitian

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Suatu penelitian memerlukan berbagai data baik yang berupa data primer maupun data skunder. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari masyarakat buruh sadap terkait dengan tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja dilihat dari pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

b. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm 44) Observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang detail dan akurat melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat kondisi tempat tinggal buruh sadap karet.

c. Studi Literatur

Tika (2005, hlm 60) mendefinisikan bahwa data perpustakaan adalah “data yang diperoleh dari perpustakaan atau melalui penerbitan resmi suatu instansi atau badan/yayasan”. Data yang dimaksud dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, atau dari sumber bacaan lainnya yang dapat menunjang terhadap penelitian.

Studi literatur digunakan untuk mengetahui data-data skunder yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi

literatur diperlukan untuk mencari data mengenai perkebunan karet dan kesejahteraan sebagai pedoman atau rujukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm 274) metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu monografi Kecamatan Dawuan, peta-peta wilayah kajian, foto-foto lapangan, dan data jumlah buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja.

2. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah suatu proses pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah diisi oleh responden. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, pemecahan terhadap masalah penelitian serta bahan untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi. Adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Kriteria Persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kriteria Presentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, 1998

b. Teknik pengharkatan (*scoring*)

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari indikator-indikator agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Adapun parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005 yang meliputi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 3.6
Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan
Badan Pusat Statistik tahun 2005

No.	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi	Jika sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menabung	3
		Sedang	Jika pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	2
		Rendah	Jika pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	1
2.	Pengeluaran	Tinggi	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan tersier (wisata)	3
		Sedang	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumah tangga, transportasi, dan lain-lain)	2
		Rendah	Jika pengeluaran yang digunakan hanya untuk kebutuhan primer (makan)	1
3.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	Jika rumah seluruhnya terbuat dari tembok, berlantai keramik dan berukuran lebih dari 50 m ² .	3
		Semi permanen	Jika dinding rumah terbuat dari setengah tembok setengahnya lagi bambu, berlantai plester dan berukuran lebih dari 50 m ² .	2
		Tidak permanen	Jika dinding rumah seluruhnya terbuat dari bambu, lantai tanah dan kurang dari 50 m ² .	1
4.	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Jika rumah memiliki seluruh ruangan (kamar tidur, MCK, dapur dan ruang tamu)	3
		Sedang	Jika rumah tidak memiliki ruang tamu dan ruang keluarga	2
		Kurang	Jika rumah tidak memiliki MCK, dan dapur	1
5.	Kesehatan Anggota Keluarga	Baik	Jika seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat	3
		Cukup	Jika anggota keluarga memiliki	2

Tabel Lanjutan

			penyakit tetapi rutin melakukan cek kesehatan	
		Kurang	Jika anggota keluarga memiliki penyakit tetapi tidak pernah melakukan cek kesehatan	1
6.	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Mudah	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan > 3 Km	1
7.	Kemudahan menyekolahkan anak	Mudah	Jika jarak antara rumah ke sekolah <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke sekolah 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak antara rumah ke sekolah > 3 Km	1
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah	Jika jarak antara rumah ke jalan raya > 3 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke jalan raya 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak antara rumah ke jalan raya > 3 Km	1

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13